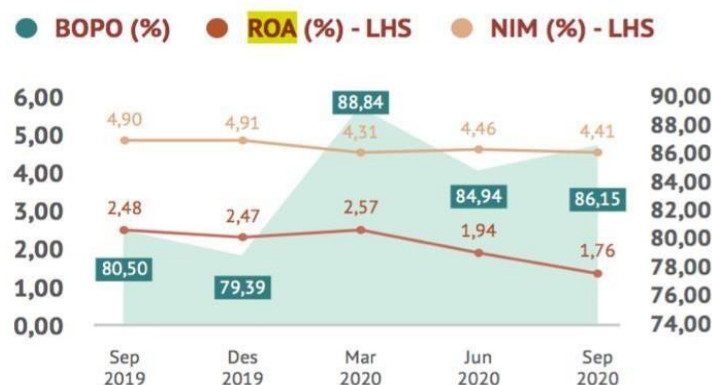


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di tengah kondisi ekonomi global dan domestik yang masih terdampak pandemi Corona Virus Disease 19 membawa dampak buruk untuk perekonomian di seluruh dunia termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia mengambil berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional agar tetap bertahan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) dampak ini terus memberikan pengaruh terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia yang mengalami perlambatan dan penurunan pertumbuhan ekonomi -3,49% pada kuartal III. Kondisi ekonomi yang tidak stabil mendorong bank harus memiliki kinerja keuangan yang baik untuk dapat bertahan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2020) walaupun adanya penurunan pertumbuhan ekonomi di masa pandemi, kondisi ketahanan perbankan masih dapat terjaga yang tercermin dari permodalan perbankan yang cukup stabil dengan CAR 23,41%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan bank yang memadai dalam menyerap risiko.



Gambar 1.1 Kinerja Perbankan Sebelum dan Saat Covid 19

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)

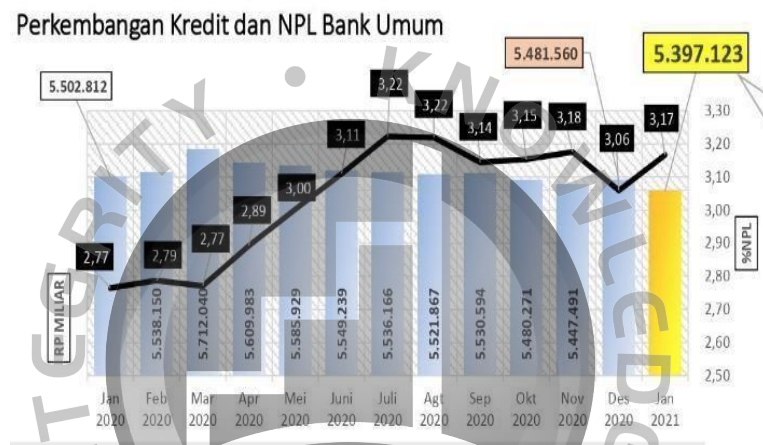
Gambar 1.1 menjelaskan selama pandemi bahwa kinerja perbankan terganggu yang dapat dilihat dari pendapatan bunga bersih terkontraksi -3,05% (yoy) seiring dengan melambatnya penyaluran kredit. Hal tersebut berdampak pada penurunan *Net Interest Margin* (NIM) menjadi 4,41% dari 4,90% pada tahun sebelumnya di bulan yang sama. Menurut Hartati (2020), hal ini merupakan sebuah tantangan pada perbankan untuk menjaga NIM agar tidak menurun lebih signifikan. Selanjutnya, rasio BOPO pada perbankan mengalami kenaikan dari periode sebelumnya diangka 80,59% menjadi 86,15% yang disebabkan adanya perlambatan pada kegiatan operasional. Kemudian nilai ROA pada tahun 2020 terjadi penurunan senilai 1,76% yang sebelumnya senilai 2,48% di tahun 2019.

Di tengah krisis akibat wabah Covid 19 ini, pertumbuhan kredit perbankan semakin menurun dengan nilai NPL bank-bank besar yang terus meningkat. Telah terjadi peningkatan pada bulan Agustus 2020 secara industri NPL naik sebanyak 60 bps secara *year on year* menjadi 3,2% (OJK, 2020). Salah satu penyebabnya yaitu faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan sehingga menyebabkan menambahnya risiko kredit pada bank.

Risiko kredit bermasalah dapat menyebabkan kerugian jika tidak segera dideteksi salah satunya dengan melihat besarnya nilai NPL. Perlu diperhatikan peningkatan risiko kredit saat Covid 19 masih belum berjalan dengan stabil. Kinerja dan tingkat kesehatan Bank sangat ditentukan dari kegiatan bisnis terutama dalam menjaga kolektibilitas kredit, jika Bank gagal dalam mengelola

kegiatan bisnisnya maka akan terjadi kredit macet.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 Pasal 5 Ayat 2A kredit bermasalah secara neto $\geq 5\%$ dari total kredit dan penyelesaian yang bersifat kompleks. Oleh karena itu, sektor perbankan harus memiliki nilai ideal atau angka sehat NPL kurang dari 5%.



Gambar 1.2 Statistik NPL Bank Umum
Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2021)

Pada hasil perhitungan grafik diatas, pada tahun 2020 dimana masa Covid 19 menunjukkan rasio NPL mengalami fluktuasi. Rasio NPL pada bulan maret tercatat sebesar 2,77% yang mengalami kenaikan berturut-turut. Puncaknya pada bulan Juli-Agustus memiliki nilai yang sama yaitu 3.22%. Kemudian pada bulan November mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan sebesar 3,18% tetapi kondisi ini masih dikatakan tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan meningkat kembali pada bulan Januari 2021 diangka 3.17%. Dapat diartikan bahwa perbankan di Indonesia sedang dalam keadaan tidak stabil dilihat dari hasil

rasio NPL, sehingga menyebabkan penurunan kinerja yang menjadi tidak efisien.

Pengaruh dari rasio NPL yang tidak stabil akan berdampak pada kinerja perbankan sehingga, perbankan melakukan restrukturisasi kredit sebagai mitigasi dalam mengatasi kredit bermasalah. Hal ini dibuktikan dengan diterbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK.03/2020 tentang restrukturisasi kredit yaitu upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Penelitian sebelumnya Hada et al. (2020) dilaporkan bahwa nilai tukar mata uang (EUR, USD dan CHF), tingkat pengangguran, dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPL saat pandemi. Menunjukkan bahwa nilai tukar RON-CHF menjadi faktor utama dalam meningkatkan rasio NPL dalam 5 tahun terakhir di Romania disebabkan banyaknya debitur sulit untuk membayar suku bunga kredit. Jurnal ini menunjukkan tingkat kredit bermasalah harus memiliki angka serendah mungkin karena mempengaruhi profitabilitas bank. Menurut Marozva dan Mutezo (2020) hasil likuiditas bank berpengaruh negatif dengan risiko kredit (NPL) dan pengangguran ditemukan berhubungan positif dengan risiko kredit bank di Afrika Selatan. Hal ini disebabkan bank yang memiliki aset yang berisiko dan kurang lancar cenderung adanya risiko gagal bayar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, bank didorong untuk mencapai keseimbangan aset lancar. Menurut Tiwu (2020), *Pandemic covid 19* berpengaruh positif terhadap NPL, Suku bunga sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh

terhadap NPL dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPL. Hal ini disebabkan adanya *Pandemic covid 19* perekonomian di seluruh dunia termasuk Indonesia mengalami penurunan yang mengakibatkan para pengusaha, tenaga kerja serta sektor ekonomi kehilangan pendapatan dan keuntungan sehingga menimbulkan ketidakmampuan para pengusaha untuk mengembalikan dana.

Menurut Wellanda et al. (2019), CAR tidak berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPL. Sementara Malimi (2017) menyatakan CAR dan ROA tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap NPL. Namun, menemukan pengaruh signifikan oleh Loan Growth. Hal ini disebabkan bank di Tanzania dapat menjaga $CAR > 10\%$, meskipun gagal dalam memenuhi batas kredit macet 5% selama sepuluh tahun terakhir. Pendapat yang sama oleh Shonhadji (2020) yang menginformasikan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap NPL adalah pertumbuhan kredit.

Berbeda dengan penelitian Rachman et al. (2018) bahwa ROA dan Credit Growth berpengaruh negatif terhadap NPL. Temuan ini menyiratkan, CG yang lebih tinggi ternyata memiliki NPL lebih rendah yang menunjukkan aktivitas pemberian kredit lebih terspesialisasi sehingga memiliki sistem pengelolaan kredit yang lebih baik. Dengan menurunnya kredit macet ternyata dapat mengurangi kualitas aset bank. Oleh karena itu, bank harus menjaga tingkat profitabilitas. Menurut Azmi dan Palupi (2019), faktor internal berpengaruh positif dan faktor eksternal tidak berpengaruh pada NPL. Kesamaan pendapat pada peneliti Rezina et al. (2020) bahwa internal Bank memiliki pengaruh terhadap NPL di

Bangladesh.

Berdasarkan hasil studi di atas, penelitian kali ini akan menguji kembali efek rasio keuangan terhadap NPL dengan membandingkan periode normal dan new normal. Studi ini juga merupakan replikasi dari Barua dan Barua (2020) yang menganalisis faktor rasio keuangan terhadap NPL perbankan Bangladesh. Menurut Barua, sektor perbankan dengan NPL yang tinggi ditambah dengan kondisi pandemi lebih mungkin untuk memperburuk NPL bank. Beberapa hal yang berbeda dari penelitian ini dibandingkan studi Barua dan Barua (2020) adalah dalam hal pertama, pengukuran kinerja perbankan yang diprosikan pada rasio ROA, ROE, NIM, LDR dan BOPO untuk melihat ketahanan dan kinerja perbankan dimasa ketidakpastian akibat pandemi. Kedua, sampel yang digunakan dalam penelitian ini, Bank Konvensional dan Syariah BUKU I-III yang melatarbelakangi masalah kredit yaitu untuk mengetahui bank terkena dampak buruk akibat pandemik. Ketiga, periode secara kuartal digunakan untuk melihat konsistensi penelitian ini sebelum dan sesudah terjadinya Covid 19. Dengan adanya penelitian ini, apakah kinerja perbankan memiliki pengaruh terhadap NPL dengan mengambil data dari laporan keuangan setiap bank yang terdaftar di OJK 2018 Q1- 2020 Q1 sebagai Normal dan 2021 Q2-2021 Q1 sebagai New Normal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena latar belakang yang dipaparkan di atas, terdapat masalah dalam penelitian ini yaitu selama mewabahnya Covid 19, NPL pada Bank Umum secara garis besar menunjukkan angka yang semakin meningkat. Rasio

kinerja yang tidak konsisten mengakibatkan kinerja perbankan menjadi menurun, serta kenaikan pada NPL yang berdampak pada kegiatan operasional.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk memfokuskan masalah yang diteliti, yang dibatasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengukuran Kinerja perusahaan hanya ROA, ROE, LDR, BOPO dan NIM sebagai Mikroekonomi atau internal bank.
2. Pengukuran tidak mencakup hingga eksternal atau makroekonomi seperti Inflasi, Pertumbuhan GDP dan BI Rate.
3. Perusahaan yang diteliti hanya menggunakan Bank BUKU I-III yang terdaftar di OJK.
4. Periode pada penelitian ini tahun 2018 Q1- 2020 Q1 sebagai Normal dan 2021 Q2-2021 Q1 sebagai New Normal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap NPL sebelum dan saat Covid 19?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap NPL sebelum dan saat Covid 19?
3. Apakah NIM berpengaruh terhadap NPL sebelum dan saat Covid 19?
4. Apakah LDR berpengaruh terhadap NPL sebelum dan saat Covid 19?

5. Apakah BOPO berpengaruh terhadap NPL sebelum dan saat Covid 19?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh ROA terhadap NPL sebelum dan saat Covid 19.
2. Menguji pengaruh ROE terhadap NPL sebelum dan saat Covid 19.
3. Menguji pengaruh NIM terhadap NPL sebelum dan saat Covid 19.
4. Menguji pengaruh LDR terhadap NPL sebelum dan saat Covid 19.
5. Menguji pengaruh BOPO terhadap NPL sebelum dan saat Covid 19.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang dapat diambil adalah:

1.6.1 Manfaat Pengembangan Ilmu

1. Dalam penelitian ini sangat bermanfaat untuk bisa lebih mengetahui dan memahami teori, konsep, dan wawasan pengetahuan yang telah dipaparkan dan didapatkan selama perkuliahan maupun hasil penelitian ini.
2. Memberikan pengetahuan mengenai Bank yang terdapat di BUKU 1-3, baik bank konvensional maupun syariah, BUMN dan Non BUMN, maupun

bank yang mengalami pandemik sampai non pandemik.

3. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi atau menjadikan suatu referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor mempengaruhi NPL terutama masa pandemik Covid 19.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perbankan / Perusahaan

Dari Penelitian ini dapat membantu perbankan dalam memberi gambaran terhadap kinerja perusahaan yang berkaitan dengan NPL atau dengan menjaga kredit bermasalah dalam perbankan agar dikelola dengan baik terutama pada pandemik, serta membantu dalam pengambilan keputusan untuk kedepannya.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan suatu investor dengan mempertimbangkan untuk menyalurkan suatu dananya pada bank yang sehat yang dilihat dari kredit maupun kinerja bank tersebut, agar keputusan yang diambil sesuai dan tepat.

3. Regulator

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberi pertimbangan dan masukan saat merancang peraturan serta kebijakan terutama saat pandemik Covid 19 mengenai peningkatan kredit

bermasalah, agar tidak salah dalam mengambil langkah maupun pengambilan keputusan.

